

PENGETAHUAN IBU HAMIL RESIKO TINGGI DENGAN PENERAPAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K)

Citra Elly Agustina¹, Diah Winatasari², Retnaning Muji Lestari³, Rahayu Yuliana Watiningrum⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum

⁴Politeknik Negeri Madura Prodi D3 Keperawatan

Email : citraelly577@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan program kesehatan ibu dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu. Kematian ibu disebabkan karena komplikasi selama kehamilan dan setelah persalinan serta diperburuk dengan tidak adanya tindak lanjut pada saat ANC. Periode kehamilan, melahirkan, dan setelah kehamilan merupakan waktu-waktu dengan risiko kesehatan yang tinggi bagi seorang ibu. Upaya penurunan AKI salah satunya adalah dengan pendekatan P4K. Beberapa faktor yang mempengaruhi P4K yaitu pengetahuan, dukungan keluarga, situasi geografis dan budaya. Tujuan dari penelitian mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu hamil resiko tinggi dengan penerapan P4K. Desain penelitian menggunakan *korelasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, sampel diambil dengan teknik *total sampling*, sebanyak 40 ibu hamil resiko tinggi, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan ibu hamil resiko tinggi dan penerapan P4K. Analisis data yaitu analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi, serta analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil resiko tinggi berhubungan signifikan ($<0,05$) dengan penerapan P4K. Nilai *p value*: 0,001. Kesimpulan pada penelitian ini ibu hamil resiko tinggi diharapkan dapat menerapkan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi untuk mencegah terjadinya komplikasi maupun kematian ibu dan bayi.

Kata Kunci: pengetahuan, kehamilan resiko tinggi, P4K

KNOWLEDGE OF HIGH-RISK PREGNANT WOMEN WITH THE IMPLEMENTATION OF THE DELIVERY PLANNING AND COMPLICATION PREVENTION PROGRAM (P4K)

Abstract

The success of maternal health programs is assessed through the main indicator of the Maternal Mortality Rate. Maternal deaths are caused by complications during pregnancy and after delivery and are exacerbated by the absence of follow-up during ANC. The periods of pregnancy, childbirth, and after pregnancy are times with high health risks for a mother. One effort to reduce MMR is the P4K approach. Several factors influence P4K, including knowledge, family support, geographical and cultural situations. The purpose of this study was to identify the relationship between the knowledge of high-risk pregnant women and the implementation of P4K. The study design used an analytical correlation with a cross-sectional approach. The sample was taken using a total sampling technique, a total of 40 high-risk pregnant women, and the instrument used was a questionnaire. Data analysis included univariate analysis to determine the frequency distribution, and bivariate analysis using the chi-square test. The results showed that the level of knowledge of high-risk pregnant women was significantly related (<0.05) to the implementation of P4K. The p-value was 0.001. The conclusion of this study is that high-risk pregnant women are expected to implement birth planning and complication prevention programs to prevent complications and maternal and infant mortality.

Keywords: knowledge, high-risk pregnant, P4K

Pendahuluan

Keberhasilan program kesehatan ibu dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SGDs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.¹

Periode kehamilan, melahirkan, dan setelah kehamilan merupakan waktu-waktu dengan risiko kesehatan yang tinggi bagi seorang ibu. Memastikan kesehatan seorang ibu optimal pada masa-masa tersebut, selain berpengaruh terhadap status kesehatan ibu juga merupakan upaya untuk memastikan seorang anak meraih potensi kesehatan optimalnya.²

Kematian ibu disebabkan karena komplikasi selama kehamilan dan setelah persalinan serta diperburuk dengan tidak adanya tindak lanjut pada saat ANC. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah

perdarahan, infeksi, hipertensi selama kehamilan, dan komplikasi aborsi yang tidak aman. Sisanya disebabkan oleh atau berhubungan dengan penyakit seperti malaria dan AIDS selama kehamilan.³

Kesehatan ibu yang buruk, perawatan yang tidak memadai saat hamil, dan komplikasi yang dialami ibu saat proses kelahiran merupakan beberapa faktor yang erat kaitannya dengan kematian neonatal atau kematian anak pada periode empat minggu setelah lahir. Selain itu, tingkat gizi dari ibu juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak yang akan dikandungnya kelak.²

Upaya penurunan AKI salah satunya adalah dengan pendekatan P4K. P4K merupakan program yang sudah lama ada sejak program *Safe Motherhood* dan program kesehatan ibu dan anak ditujukan untuk menurunkan AKI dan AKB. Penerapan program P4K melibatkan keluarga dan masyarakat bersama bidan berupaya dan membentuk kesepakatan kesanggupan masyarakat untuk membantu ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan masa nifas dalam bentuk merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi pada ibu hamil,

termasuk perencanaan menggunakan metode Kontrasepsi Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan dengan menggunakan stiker P4K sebagai media pencatatan sasaran dalam rangka meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan.⁴

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan bidan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, suami dan keluarga tentang kehamilan beresiko dan untuk merencanakan persalinan dalam upaya pemerintah menurunkan AKI di Indonesia. Upaya program P4K dimulai sekitar tahun 2010.²

P4K pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, dukungan keluarga, situasi geografis dan budaya. Kurangnya pengetahuan baik ibu hamil atau masyarakat tentang kehamilan dan pencegahan komplikasi kehamilan mempengaruhi rendahnya cakupan P4K. Anggapan bahwa kehamilan dan persalinan adalah sesuatu yang dialami sehingga tidak memerlukan pemeriksaan dengan perawatan akan menyebabkan ibu hamil termasuk dalam kelompok resiko tinggi.²

Pelaksanaan P4K di desa-desa tersebut perlu dipastikan agar mampu membantu keluarga dalam membuat perencanaan persalinan yang baik dan meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas agar dapat mengambil tindakan yang tepat. Maka dari itu perlunya edukasi yang cukup agar keluarga dapat lebih siaga dalam menghadapi tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas.²

Menurut Wahab (2019) penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Unsur-unsur penerapan meliputi: adanya program yang dilaksanakan, adanya target dan adanya pelaksanaan. Penerapan disimpulkan bahwa penerapan merupakan perbuatan yang memiliki maksud dan tujuan.

Dari studi pendahuluan di wilayah Kota Salatiga Pada bulan Januari 2024 di dapatkan bahwa 4 dari 10 ibu hamil mengaku tidak mengetahui makna dari

penempelan stiker di rumah mereka, dan 4 dari 10 ibu mengaku kurang mendapatkan sosialisasi dari petugas kesehatan setempat mengenai P4K itu sendiri, serta dari hasil wawancara tersebut juga di dapatkan 8 dari 10 ibu mengaku jika mereka hanya mengunjungi pelayanan kesehatan hanya ketika sakit yang dialami tidak mengalami perubahan tetapi jika sakit mereka lebih memilih untuk membeli obat di apotik.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil resiko tinggi dengan penerapan P4K di Kota Salatiga. Pengambilan data pada bulan Agustus sampai November 2024. Instrumen yang digunakan kuesioner pengetahuan ibu hamil resiko tinggi dan penerapan P4K. Populasi sebanyak 40 ibu hamil resiko tinggi. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*, yaitu pengambilan sampel dari seluruh populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 40 ibu hamil resiko tinggi. Analisis yang digunakan yaitu univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel tingkat pengetahuan dan variabel penerapan P4K, serta analisis bivariat menggunakan uji bivariat *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel penerapan P4K.⁵

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia ibu hamil Resti di Salatiga

Usia	f	%
< 20 tahun	1	2,5
20-35 Tahun	28	70
>35 tahun	11	27,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu hamil sebgain besar usai 20-35 tahun sebanyak 28 orang (70%), usai >35 tahun sebanyak 11 orangt (27,5%)

dan usia <20 tahun sebanyak 1 orang (2,5%)

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir ibu hamil Resti di Salatiga

Pendidikan	f	%
Tamat SD	4	10
Tamat SLTP	5	12,5
Tamat SLTA	20	50
Tamat Sajana	11	27,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu hamil sebagian besar tamat SLTA sebanyak 20 orang (50%), tamat sarjana sebanyak 11 orang (27,5%), tamat SLTP sebanyak 5 orang (12,5%) dan tamat SD sebanyak 4 orang (10%).

c. Tingkat Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil Resti di Salatiga

Pengetahuan	f	%
Baik	33	82,5
Cukup	3	7,5
Kurang	4	10
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebagian besar baik sebanyak 33 orang (82,5%), pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (10%) dan pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (7,5%).

d. Penerapan P4K

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penerapan P4K ibu hamil Resti di Salatiga

Penerapan P4K	f	%
Menerapkan	30	75
Kurang menerapkan	7	17,5
Tidak Menerapkan	3	7,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa penerapan P4K ibu hamil sebagian besar menerapkan sebanyak 30 orang (75%), kurang menerapkan sebanyak 7 orang

(17,5%) dan tidak menerapkan sebanyak 3 orang (7,5%)

2. Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat pengetahuan ibu hamil resti dengan Penerapan P4K

Tabel 5. Hubungan Tingkat pengetahuan ibu hamil resti dengan Penerapan P4K

		Penerapan P4K			<i>p value</i>	
		tdk	kurang	menerapkan	Σ	
P	Kurang	2	1	1	4	0,001
	Cukup	0	2	1	3	
	baik	1	4	28	33	
Σ		3	7	30	40	

Berdasarkan tabel 5 bahwa penerapan P4K ibu hamil sebagian besar menerapkan sebanyak 30 orang (75%), sebanyak 28 orang (70%) dan ibu hamil dengan pengetahuan kurang serta tidak menerapkan P4K sebanyak 2 orang (5%).

Hasil analisis chi square menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil resiko tinggi berhubungan signifikan (<0,05) dengan penerapan P4K. Nilai *p value*: 0,001 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil resiko tinggi berhubungan dengan penerapan P4K.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

Hasil Analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil resiko tinggi di Salatiga berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 28 orang (70%). Umur tersebut merupakan umur yang aman untuk hamil dengan risiko kesehatan paling rendah. Namun dalam penelitian ini masih terdapat ibu hamil berumur <20 dan >35 tahun. Kehamilan dibawah umur 20 tahun akan mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan dikarenakan pada umur tersebut ibu mungkin belum siap untuk memiliki anak dan organ reproduksi belum siap untuk hamil, demikian juga dengan umur lebih dari 35 tahun akan menimbulkan kecemasan terhadap kehamilan dan persalinan serta organ reproduksi ibu terlalu tua untuk hamil.⁶

Hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu hamil yaitu tamatan SLTA yaitu sebanyak 20 orang (50%). Hal ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan mempunyai peranan penting di dalam kehidupan berkeluarga karena mereka yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan mengidentifikasi masalah kesehatan. Pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan. Pemilihan penolong persalinan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan pendidikan. Ibu yang berpendidikan rendah cenderung memilih penolong persalinan non Kesehatan. Pendidikan menjadi determinan penting dalam pemahaman kesehatan; semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka menyerap informasi.⁶

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 orang (82,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sasanti SD (2024) bahwa ada sebanyak 49% ibu hamil resiko tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh antara lain melalui pendidikan baik kurikuler, non kurikuler dan ekstrakurikuler, selain itu pengetahuan dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti mendengar, melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio, buku dan lain-lain.⁷

Suatu penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan menyebabkan adanya pembaruan sikap dan perilaku seseorang, misalnya pada suatu diskusi seseorang akan melakukan

pertimbangan tentang penerimaan atau penolakan terhadap hal tersebut.

Tingkat pendidikan disebut dalam penelitian ini adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam penerimaan terhadap suatu pengetahuan atau stimulus. Sehingga pada ibu hamil dengan pendidikan yang cukup akan lebih mudah untuk menerima informasi atau pengetahuan selama kehamilan.⁷

Temuan ini sejalan dengan pandangan Dartiwen (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Peningkatan pengetahuan akan mendorong ibu hamil untuk lebih memahami pentingnya P4K, serta mendorong mereka untuk mengimplementasikannya secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pada akhirnya dapat mendukung penurunan angka kematian ibu (AKI) melalui deteksi dini risiko kehamilan dan pengelolaan komplikasi.⁸

Pengetahuan ibu hamil tentang P4K, informasi penting apa saja yang ada dalam stiker P4K, berapa kali paling sedikit melakukan pemeriksaan kehamilan, dan tanda bahaya dalam persalinan. Informasi tersebut merupakan informasi paling penting untuk diketahui oleh ibu hamil. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu hamil perlu ditingkatkan.

Analisis penerapan P4K pada ibu hamil resiko tinggi sebagian besar ibu hamil menerapkan P4K yaitu sebanyak 30 orang (75%). Hal ini sejalan dengan penelitian Himalaya (2020) dimana menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengoperasionalkan P4K dengan lengkap dan sebagian besar responden siap menghadapi komplikasi persalinan, terdapat hubungan antara operasionalisasi P4K dengan kesiapan ibu hamil menghadapi komplikasi persalinan. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang cara kehamilan yang aman sampai dengan proses persalinan dan nifas merupakan salah satu faktor

yang mampu mengoptimalkan upaya penurunan kejadian komplikasi dan kematian ibu, bayi dan balita.¹⁰

Hasil penelitian Ni Kadek Y (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengoperasionalisasi P4K dengan lengkap dan sebagian besar responden siap menghadapi komplikasi persalinan. Terdapat hubungan yang signifikan antara operasionalisasi P4K dengan kesiapan ibu hamil menghadapi komplikasi persalinan dengan nilai $p=0,013$. Petugas kesehatan disarankan terus meningkatkan komunikasi informasi dan edukasi kepada ibu hamil trimester III dan melakukan kegiatan penyuluhan maupun promosi kesehatan kepada masyarakat.¹⁰

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa responden dengan kategori pengetahuan baik dan menerapkan P4K sebanyak 28 orang (70%), sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang serta tidak menerapkan P4K sebanyak 2 orang (5%). Dengan hasil $p=0,001$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penerapan P4K pada ibu hamil resiko tinggi. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang tersebut untuk menerima dan memahami suatu pengetahuan.¹⁰

Menurut peneliti bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan program persiapan persalinan pencegahan komplikasi (P4K) ketika pengetahuan ibu meningkat dimana tujuan untuk memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang terkait dengan program persiapan persalinan pencegahan komplikasi. Terbentuknya perilaku baru pada seseorang dimulai dari seseorang tahu dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya sehingga menimbulkan pengetahuan pada seseorang tersebut. Pengetahuan merupakan aspek pokok untuk

menentukan perilaku seseorang untuk menyadari atau tidak, mampu untuk mengatur perilaku sendiri. Hal ini sejalan hasil uji menurut Deby 2019 Yaitu pengetahuan berpengaruh terhadap pemanfaatan program persiapan persalinan pencegahan komplikasi, hasil uji menunjukkan pengaruh langsung 7,28%. nilai T-Statistik sebesar 2,587124 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).¹¹

Tingkat pengetahuan responden kurang tentang P4K selain di pengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman hamil juga dapat dipengaruhi kurang terpaparnya informasi P4K sehingga diperlukan peran aktif tenaga kesehatan memberikan informasi yang akurat tentang P4K agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, sehingga responden yang masih memiliki pengetahuan kurang menjadi lebih baik tentang P4K, sehingga mengetahui pelaksanaan P4K dan manfaatnya. Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.¹²

Simpulan

Tingkat pengetahuan ibu hamil resiko tinggi di Salatiga sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 33 orang (82,5%), sebanyak 30 orang (75%) ibu hamil resiko tinggi menerapkan P4K. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil resiko tinggi berhubungan signifikan ($<0,05$) dengan penerapan P4K. Nilai p value: 0,001. Hal ini dilihat dari banyaknya ibu hamil dengan pengetahuan baik dan menerapkan P4K yaitu sebanyak 28 orang (70-%). Ibu hamil resiko tinggi diharapkan dapat menerapkan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi untuk mencegah

terjadinya komplikasi maupun kematian ibu dan bayi.

Daftar Pustaka

1. Direktorat statistik Kesejahteraan. Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2024.
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
3. Susiana, S. Upaya Penurunan angka kematian ibu melalui revisi UU No 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Kajian* 26 (2). 2021.
4. Abdul Wahab, Solichin, Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, Sinar Grafika, Jakarta, 2019.
5. Depkes RI. Pedoman program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dengan stiker. Jakarta: Depkes RI; 2019.
6. Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2018.
7. Prawiroharjo S. Ilmu Kebidanan Edisi Keempat Cetakan Keenam. Jakarta : Penerbit PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2020.
8. Sasanti SD, Mufidaturrosida A, Agustina CE, Utaminingtyas F. KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL RESIKO TINGGI DI KOTA SALATIGA. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*. 2024 Aug 1;9(1):24-8.
9. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2018.
10. Rosmawati, Eni Indrayani, Nadya Alifah Putri. Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Buku KIA. *Proceeding of The 16th*. 2022.
11. Himalaya. 2020. Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi. *Jm*. 2020;8(1).
12. Monika, Septiawan. 2021. Determinan Pemanfaatan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu hamil. *Jurnal Imiah Kebidanan Indonesia*. 2021;11(2).
13. Wawan dan Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.